

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sistem kepercayaan (*cosmos*) masyarakat di Desa Ransangbosi Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir terkait dengan tumbuhan dan hewan yang digunakan pada upacara ritual paranggiran boru saroding memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di Desa Ransangbosi, Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual paranggiran boru menggunakan tumbuhan dan hewan dapat mengobati berbagai penyakit magis seperti guna-guna, santet, segala kesialan daging, meminta berkat maupun mencari jodoh. Kepercayaan tersebut masyarakat ketahui secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.
2. Sistem pengetahuan lokal (*corpus*) masyarakat di Desa Ransangbosi Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir, terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dan hewan pada upacara ritual paranggiran boru saroding yaitu terdiri dari 13 spesies tumbuhan dan 3 spesies hewan, dimana spesies tumbuhan terdiri dari 10 famili. Famili yang paling banyak digunakan adalah *Arecaceae*, *Cucurbitaceae* dan *Rutaceae*. Selanjutnya untuk spesies hewan yang digunakan terdiri 2 famili. Famili yang paling banyak digunakan yaitu famili *Bovidae*. Persentase famili tumbuhan yang paling banyak digunakan *Cucurbitaceae*, *Palmae* dan *Rutaceae* dengan persentase masing-masing sebesar 15,38%. Organ yang paling banyak digunakan adalah buah dengan persentase 61%. Habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah herba dengan persentase sebesar 46%. Asal diperolehnya tumbuhan yang paling banyak adalah budidaya dengan persentase sebesar 54%.
3. Praktek pengolahan tumbuhan (*praxis*) oleh masyarakat di Desa Ransangbosi terkait dengan pemanfaatan tumbuhan pada upacara ritual paranggiran boru saroding terbagi menjadi 2 cara yaitu dengan dimakan secara langsung dan dipotong lalu di mandikan ditempat ritual paranggiran boru saroding berlangsung. Sedangkan praktek pengolahan hewan (*praxis*) oleh masyarakat di Desa Ransangbosi pada acara ritual paranggiran boru saroding adalah dengan cara dimasak untuk jamuan makan dan dilepaskan untuk membuang kesialan daging.

4. Nilai Penting Budaya/*Indeks of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ransangbosi terkait dengan pemanfaatan tumbuhan pada upacara ritual paranggiran boru saroding terdiri dari 3 kategori yaitu nilai sangat tinggi, tinggi dan sedang. Tumbuhan yang termasuk kategori sangat tinggi adalah *Napuran* (*Piper betle* L.) dan *anggir* (*Citrus hystrix* DC.) dengan nilai ICS 100. Tumbuhan dengan kategori tinggi terdiri dari *pinang* (*Areca catechu* L.), *gambir* (*Uncaria gambir* Roxb), *timbaho* (*Nicotiana tabacum* L.), *pinasa* (*Artocarpus heterophyllus* Lam.), *unte manis* (*Citrus sinensis* L.), *harambir* (*Cocos nucifera* L.), *gaol* (*Musa Paradisiaca* L.), *accimun* (*Cucumis sativus* L.), dan *armoja* (*Citrullus lanatus* (Thunb.) Matsum.) dengan nilai ICS 50-99. Tumbuhan dengan nilai ICS sedang (20-49) adalah *tobu* (*Saccharum officinarum* L.), dan *bunga mawar* (*Rosa hybrid* Vill.)

5.2.Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan pada upacara ritual paranggiran boru saroding untuk menambah informasi terkait dengan etnobiologi permandian sakral paranggiran boru saroding di Desa Ransangbosi
2. Perlunya melakukan penelitian terkait status konservasi tumbuhan dan hewan pada upacara ritual paranggiran boru saroding di Desa Ransangbosi agar keberadaan tumbuhan dan hewan tersebut tidak hilang atau punah.